ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2019-2024

Taufik Hidayat¹
Universitas Bung Hatta
hidayattaufik6@gmail.com

Siti Rahmi²
Universitas Bung Hatta
sitirahmi@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Return on assets, Return on equity, dan Net profit margin, terhadap harga saham. Metode pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, diantaranya adalah laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2019 hingga tahun 2024. Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah 14 perusahaan sektor industri dengan total sampel sebanyak 84 sampel. Analisis data dilakukan dengan SmartPLS versi 3. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa Return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham, Return on equity berpengaruh negatif terhadap harga saham, dan Net profit margin berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga saham, Return on assets, Return on equity, Net profit margin

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of Return on Assets, Return on Equity, and Net Profit Margin on stock prices. The sampling method used in this study is purposive sampling. This research utilizes secondary data sources, including financial statements, annual reports, and sustainability reports. The population of this study is companies in the industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period from 2019 to 2024. The data obtained for this research includes 14 companies from the industrial sector with a total sample of 84 samples. Data analysis is conducted using SmartPLS version 3. The results show that Return on Assets has a positive effect on stock prices, Return on Equity has a negative effect on stock prices, and Net Profit Margin has a negative effect on stock prices.

Keywords: Stock prices, Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margi

PENDAHULUAN

Harga saham merupakan indikator utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan di pasar modal. Perubahan harga saham menggambarkan persepsi investor terhadap kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Dalam dunia investasi, harga saham yang stabil dan cenderung meningkat menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang tinggi, sementara penurunan harga saham dapat mencerminkan ketidakpastian atau menurunnya kinerja perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Bagi para Fluktuasi harga saham di pasar modal tidak terjadi secara acak, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan. Faktor internal mencakup kinerja keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM). (Kasmir, 2019). Sedangkan faktor eksternal dapat berupa kondisi makroekonomi, inflasi, suku bunga, nilai tukar, serta sentimen pasar (Tandelilin, 2018).

Sektor industri di Indonesia merupakan salah satu sektor strategis yang menyumbang kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Menurut Kementerian Perindustrian (2022), sektor industri menyumbang sekitar 20% terhadap PDB dan menjadi motor penggerak ekspor serta penyedia lapangan kerja nasional. Namun demikian, performa harga saham di sektor ini juga tidak terlepas dari tekanan eksternal dan ketidakpastian pasar.

Fenomena pasar saham Indonesia selama periode 2019–2023 menunjukkan dinamika yang cukup tajam Harga saham yang terus mengalami penurunan akan mengakibatkan Investor mengalami krisis kepercayaan untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Penurunan rerata harga saham selama tiga tahun beruntun sejak 2018, 2019, dan 2020 yaitu -10,21%, -20,11%, dan 10,74% pada gambar 1, dimaknai penurunan kekayaan investor sebagai pemegang saham (Brigham dan Ehrhardt, 2017:106). Bagi perusahaan, penurunan harga saham akan menurunkan nilai perusahaan yang akan berdampak pada penilaian buruk atas kinerjanya. Penilaian buruk atas kinerja perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan dalam menanamkan modal pada perusahaan bagi para Investor (Rahayu dan Sari, 2018). Dengan mempertimbangkan pentingnya rasio keuangan dalam mencerminkan kondisi internal perusahaan dan fenomena pasar saham yang terjadi selama lima tahun terakhir, maka penelitian ini perlu dilakukan untuk menganalisis secara empiris bagaimana *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, memengaruhi harga saham pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, manajemen perusahaan, serta pihak akademisi dalam memahami dinamika harga saham dari perspektif keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor maupun manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi nilai harga saham.

KAJIAN LITERATUR

1. Teory Sinyal (*Signaling Teory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) menurut Noor (2014), teori sinyal pengsignalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham.

2. Harga Saham

Menurut Sartono (2014), saham adalah harga yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham juga dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan investor terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

3. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income. Menurut Irham Fahmi *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

4. *Return On Asset* (ROA)

Return on total assets atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:202). Pengertian *Return on Assets* (ROA) menurut Rivai,dkk (2013:480 adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

5. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan indikator yang digunakan untuk melihat besarnya keuntungan perusahaan berdasarkan besarnya margin keuntungan atas penjualan produk suatu perusahaan. Setiap organisasi pasti mempunyai tujuan, baik organisasi profit maupun organisasi non-profit.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

H1 : ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Tumandung dkk. (2017) memberikan bukti secara empiris bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jermsttiparsert dkk. (2019) bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap HS karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan asumsi tanpa utang sekalipun (Dewi et al, 2016; Brigham dan Houston, 2010).

H2: ROA berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hasil penelitian Arenggaraya & Djuwarsa (2020) bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Cahyaningrum dan Antikasari (2017), dan Nur'aidawati (2018) mengungkapkan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial. ROA yang berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat pasar, dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham.

H3 : NPM berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Hasil penelitian (Amalya, 2018) dan (Mangeta et al.,2019) menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham. terhadap harga saham menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dan efisiensi dalam mengelola biaya operasional. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor, menarik minat pasar, dan mendorong permintaan saham, yang pada akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham. Semakin tinggi dan stabil NPM, semakin besar potensi apresiasi harga saham di pasar

METODE PENELITIAN

1. Populasi Sampel dan Objek

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi. Populasi merupakan generalisasi area yang meliputi objek atau subjek yang memiliki keunggulan dan kategori spesifik yang peneliti tetapkan untuk diamati dan selanjutnya, dapat dihasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Populasi yang diambil peneliti adalah seluruh perusahaan sektor energy yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menurut Sugiyono (2020) sampel merupakan sebagian dari populasi. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020).

Objek merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang suatu hal, kemudian ditarik kesimpulan. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2019

2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023. Sumber data tersebut berasal dari BEI melalui www.idx.co.id

3. Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, *maksimum*, *minimum*. (Ghozali, 2018). Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran data dari variabel dependen berupa *harga saham*. Serta variabel independen berupa *return on equity*, *return on asset*, *net profit margin*.

4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, dimana keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap terdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Hal ini bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yakni yang memiliki distribusi normal ataupun mendekati normal (Ghozali, 2021:161).

2. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat penemuan korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal, dimana variabel ortogonal adalah variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Dengan ketentuan $VIF < 10$, $tolerance > 0,10$.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Autokorelasi biasanya muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu saling berkaitan satu sama lain. Pada data *time series*, autokorelasi sering kali terjadi, sedangkan pada data *cross-section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif

jarang muncul karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain (Ghozali, 2021:162).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* residual bervariasi, maka kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021:178).

5. Pengujian Hipotesis

1. Analisis regresi linier berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta seberapa besar pengaruh tersebut. Model persamaan regresi berganda yang diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Harga Saham
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
- X_1 = *Return On Assets* (ROA)
- X_2 = *Return On Equity* (ROE)
- $B X_3$ = *Net Profit Margin* (NPM)
- e = Error

2. Uji Determinasi (R-Squared/R²)

Uji koefisien determinasi (R-Squared/R²) adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Selain itu, uji koefisien determinasi juga berfungsi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang dihasilkan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut (Ghozali, 2021:147). Kriteria dalam uji

koefisien determinasi (R^2) adalah:

1. Jika koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat.
2. Jika koefisien determinasi mendekati angka satu (1) maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen dalam model regresi. Jika nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga kriteria pengambilan keputusan adalah :

1. H_0 ditolak, H_a diterima apabila nilai signifikan kecil dan sama dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) sehingga artinya variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. H_0 diterima, H_a ditolak apabila nilai signifikan lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) berarti variabel independen secara signifikan tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent secara langsung dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2021). Apabila $t_{sig} > \alpha$ 0,05 maka kesimpulannya yakni H_0 diterima sedangkan apabila $t_{sig} < \alpha$ 0,05 maka kesimpulannya yakni H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kriteria Sampel

Tabel 1 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Industry yang Terdaftar di BEI 2019-2024	67
2	Perusahaan yang Mengalami Keuntungan Selama Periode Penelitian	14
3	Perusahaan yang Tidak Menyampaikan Data Secara Menyeluruh Selama Periode Penelitian	(53)
4	Hasil Observasi	84

2. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	64	-.74	.54	-.0330	.21467
ROA	64	.00	.24	.0827	.05460
ROE	64	.00	.46	.1384	.09971
NPM	64	.00	.30	.1083	.06505
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan table hasil uji statistic deskriptif dapat diuraikan sebagai berikut :

Jumlah data yang digunakan sebanyak 64 sampel setelah dilakukan outlier. Harga saham mempunyai nilai minimum sebesar -0.74 dan angka maksimum sebesar 0.54. Nilai mean dari harga saham sebesar -0.0330 dan nilai standard deviasinya sebesar 0.21467. *Return On Asset* (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.24. Nilai mean dari ROA sebesar 0.0827 dan standad deviasinya sebesar 0.05460. *Return On Equity* (ROE) mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.46. Nilai mean ROE yaitu 0.1384 dan nilai standad deviasinya sebesar 0.09971. *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 0.30. Nilai mean sebesar 0.1083 dan standard deviasinya 0.06505.

3. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized residual
N		64
Normal Parameters^{a,b}	Mean	.00000
	Std. Deviation	.21453596
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.065
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)^c		.200
Monte carlo Sig. (2-tailed)^e	Sig	.448
	99% Convidence Interval	
	Lower Bound	.435
	Upper Bound	.461

Berdasarkan table hasil pengujian uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolomogrov-Smirnov Test* menghasilkan hasil signifikansinya sebesar 0.200 yang berarti lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal sehingga memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	ROA	.165	6.075
	ROE	.210	4.771
	NPM	.411	2.435

Berdasarkan table hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* dari masing-masing variable (Harga Saham, ROA, ROE, NPM) lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF masing- masing variable (Harga Saham, ROA, ROE, NPM) lebih kecil dari 10. Kesimpulannya Adalah tidak terdapat gejala multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.203	.034		6.048	<.001
	X1	-.499	.769	-.201	-.649	.519
	X2	.408	.373	.300	1.093	.279
	X3	-.495	.408	-.237	-1.211	.231

Berdasarkan table 4.5, hasil uji heteroskedastisitas setelah transformasi data menunjukkan nilai signifikansi semua variable independent lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji AutoKolerasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin Watson
1	.035 ^a	.001	-.049	.21983	1.836

Berdasarkan table 4.6, hasil uji autokorelasi dengan uji durbin Watson menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1.836 sedangkan nilai *dU* diperoleh sebesar 1.65 berdasarkan table *Durbin Watson* (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi Adalah $dU < DW < 4 - dU$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	.114	.031		3.621	.001
ROA	1.898	.639	1.161	2.970	.004
ROE	-.540	.356	-.402	-1.517	.135
NPM	-.280	.466	-.179	-.602	.549

Berdasarkan table hasil analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0.114 + 1.898X_1 - 0.540X_2 - 0.280X_3 + \square$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 0.114 yang berarti harga saham (Y) dari satu periode ke periode lainnya sebesar 0.114 dengan anggapan variabel bebas adalah tetap.
- b. Nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar 1.898, artinya Adalah jika terdapat kenaikan variabel ROA sebesar 1% maka harga sahamnya akan naik sebesar 1.898 dan sebaliknya.
- c. Nilai *Return On Equity* (ROE) sebesar -0.540 dengan tanda negative, artinya Adalah jika terdapat kenaikan variabel ROE sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 0.540 dan sebaliknya.
- d. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0.280 dengan tanda negative, artinya Adalah jika terdapat kenaikan variabel NPM sebesar 1% maka harga sahamnya akan menurun sebesar 0.280 dan sebaliknya.

5. Pengujian Hipotesis

1. Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 8 Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.001	3	.334	13.920	.001 ^b
Residual	1.438	60	.024		
Total	2.438	63			

Berdasarkan table 4.8, hasil uji statistic F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.001 dan nilai F hitung > F table yaitu 13.920 > 2.26. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan variabel independen (ROA, ROE, NPM) berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (harga saham).

2. Uji Statistik t (Parsial)

Berdasarkan table hasil uji statistic t maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Hasil uji t terhadap *Return On Asset* (ROA) memperlihatkan t hitung 2.970 dan angka signifikansinya 0.004 dan angka t hitung > t table yaitu 2.970 > 2.656. Kesimpulannya Adalah ROA (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Hasil uji t terhadap *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan t hitung -1.517 dan angka signifikansinya 0.135 dan angka t hitung < t table yaitu -1.517 < 2.656. Kesimpulannya Adalah ROE (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil uji t terhadap *Net Profit Margin* (NPM) memperlihatkan t hitung -0.602 dan angka signifikansinya 0.549 dan angka t hitung < t table yaitu -0.602 < 2.656. Kesimpulannya Adalah NPM (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tabel 9 Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1					
(Constant)	.114	.031		3.621	.001
ROA	1.898	.639	1.161	2.970	.004
ROE	-.540	.356	-.402	-1.517	.135
NPM	-.280	.466	-.179	-.602	.549

Tabel 10 Hasil Hipotesis

Variabel	Sig	Hasil
H1	0.004 < 0.05	Berpengaruh Signifikan
H2	0.135 > 0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan
H3	0.549 > 0.05	Tidak Berpengaruh Signifikan

3. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.641 ^a	.410	.381	.15479

Berdasarkan table 4.10, hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.410 atau 41%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase besarnya pengaruh variable independent (ROA, ROE, NPM) terhadap variable dependen (Harga Saham) Adalah sebesar 41%, sisanya dipengaruhi oleh variable lain.

6. Pembahasan

a. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham

ROA (Return On Assets) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari keseluruhan asetnya. Berdasarkan hasil uji t (2,970) dan signifikansi (0,004 < 0,05), ROA terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham; semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula harga saham. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Arenggaraya & Djuwarsa (2020), Antikasari (2017), dan Nur’aidawati (2018), yang juga menemukan ROA memengaruhi harga saham secara signifikan.

b. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Return On Equity (ROE) yakni rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dari setiap rupiah ekuitas pemegang saham. Berdasarkan hasil uji-t di tabel, nilai t-hitung untuk ROE adalah $-1,517$ dengan signifikansi $0,135 (> 0,05)$, sehingga hipotesis bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham diterima. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya ROE tidak berdampak pada harga saham perusahaan. Ketiadaan pengaruh ini bisa disebabkan investor lebih memprioritaskan faktor lain seperti kondisi pasar, prospek pertumbuhan, kebijakan dividen, atau faktor eksternal ekonomi dan politik, juga mungkin karena informasi ROE belum sepenuhnya tercermin dalam harga saham akibat kurangnya transparansi, keterlambatan laporan keuangan, atau rendahnya literasi keuangan investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian dari Resty (2019), Wibowo (2020), Firda (2019), dan Roslina (2020) yang juga mendapati tidak ada pengaruh ROE terhadap harga saham.

c. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur laba bersih perusahaan dari total penjualannya, setelah dikurangi semua biaya termasuk pajak dan bunga. Berdasarkan hasil uji-t ($-0,602$) dan nilai signifikansi $0,549 (> 0,05)$, ditemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis bahwa NPM mempengaruhi harga saham ditolak. Ketiadaan pengaruh ini bisa terjadi karena investor mungkin lebih fokus pada variabel keuangan lain seperti Earnings Per Share (EPS), Return On Asset (ROA), atau prospek pertumbuhan perusahaan, bukan efisiensi laba bersih penjualan. Pasar modal juga sering bereaksi lebih pada ekspektasi masa depan daripada data historis seperti NPM. Temuan ini sejalan dengan penelitian-oleh Wulandari dkk (2020), Randi & Vidya (2018), Wulan (2017), dan Devyanthi (2020) yang juga menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham Saham pada Perusahaan Sektor Industri yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2019-2024.

KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu variabel yang digunakan masih terbatas sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen mungkin tidak sepenuhnya tergambarkan, dan jumlah sampel yang kecil hanya 14 dari 67 perusahaan sektor industri di BEI periode 2019-2024 sehingga hasilnya kurang mewakili pasar modal secara menyeluruh.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberikan saran: bagi investor, sebaiknya mempertimbangkan berbagai aspek keuangan tidak hanya satu rasio sebagai bahan

pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi; bagi peneliti selanjutnya, dianjurkan menambah variabel lain dan memperluas jumlah periode penelitian agar hasilnya lebih komprehensif dan dapat menggambarkan respon pasar modal secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: Rajawali Pers.
- Nanda, R. E. (2021). *Pengaruh DER, ROA, EPS, dan DPR Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. www.idx.co.id
- Agus, Santoso. Wijaya. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020*. Skripsi. Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Simatupang, H. B. (2019). *Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia*. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 6(2).
- Alimunir, H., Ervyna, E., & Irman, M. (2022). *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn-over, dan Sales Growth Terhadap Return on Asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019*. *LUCRUM: Jurnal Bisnis Terapan*, 1(1), 111-122.
- Muhanrom dkk. (2018). *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. *Jurnal EMBA*. Vol. 4, No. 2.

JURNAL

ISSN: xxxx-xxxx (media online)